

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keputusan Pembelian Kuota Internet**

Menurut Saqdiyah & Patrikha (2023) jumlah koneksi data seluler di Indonesia menunjukkan kebutuhan masyarakat terhadap layanan kuota internet yang signifikan, operator seluler berinovasi untuk mendigitalkan layanan mereka dengan meluncurkan aplikasi self-care dengan fitur pembelian kuota internet. Dengan adanya aplikasi ini, cara pembelian kuota internet yang sebelumnya dilakukan melalui kios pulsa kini dapat dilakukan dengan mudah kapanpun.

Menurut Choiriyah (2018) Ketika seseorang memilih untuk membeli kartu perdana, terdapat berbagai hal yang menjadi pendorong dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan pembelian, di antaranya adalah persepsi terhadap harga dan kualitas jaringan yang ditawarkan. Adanya persepsi harga yang merupakan kecenderungan konsumen dalam menilai kesesuaian antara harga dan manfaat suatu produk. Pandangan seseorang terhadap suatu harga apakah dianggap mahal, murah, atau wajar, bersifat relatif dan berbeda-beda antar individu, tergantung pada latar belakang lingkungan serta kondisi pribadi masing-masing.

Menurut Ermawati et al. (2020) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan adalah proses membuat keputusan terbaik, logis, rasional, dan ideal dari sebuah alternatif berdasarkan fakta, data, dan informasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan resiko yang kecil, efektif, dan efisien. Keputusan untuk membeli seseorang pada awalnya dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan, budaya, dan faktor lain. Sikap yang dibentuk oleh keputusan ini akan membentuk bagaimana seseorang melihat diri mereka setelah pembelian (Pratiwi et al., 2019). Apabila seseorang mengambil keputusan, maka terdapat beberapa alternatif seperti dalam melakukan pembelian atau tidak.

Keputusan pembelian adalah proses pengambilan keputusan dan aktivitas fisik yang dilakukan individu ketika mengevaluasi, memperoleh, menggunakan atau membuang barang dan jasa (Mustapa et al., 2022). Keputusan pembelian pelanggan merupakan tujuan penting dalam bisnis. Untuk meningkatkan keputusan pembelian pelanggan, pemilik usaha harus melihat perkembangan teknologi yang ada agar mereka dapat memasarkan produk mereka dengan teknologi tersebut. Menurut Sari (2020) keputusan konsumen untuk membeli suatu produk dapat dipengaruhi oleh seberapa menarik produk itu. Semakin banyak manfaat yang ditawarkan untuk produk tersebut, semakin besar keinginan konsumen untuk membeli. Tujuannya adalah

agar pelanggan mengenal produk yang dipasarkan sehingga mereka dapat mempengaruhi keputusan pembelian mereka.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang membeli suatu produk pasti bukan kebetulan. Ini adalah proses yang panjang dan membutuhkan banyak langkah. Tahap satu sama lain saling berhubungan dan berdampak. Konsumen dapat membentuk niat dalam membeli produk yang paling disukai.

a. Indikator keputusan pembelian

Menurut Haryani (2019) pengukuran variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut :

- 1) Pengenalan Masalah, konsumen mengetahui masalah yang akan terjadi nantinya.
- 2) Pencarian Informasi, konsumen mencari informasi tentang barang yang akan dibelinya sebelum melakukan pembelian.

Pencarian informasi dikelompokkan menjadi 4 sumber yaitu :

- a) Sumber pribadi: keluarga, teman, tetangga, kenalan.
- b) Sumber komersil : iklan, tenaga penjualan, penyalur, kemasan, dan pameran.
- c) Sumber umum : media masa, organisasi konsumen.
- d) Sumber pengalaman : pernah menangani, menguji, menggunakan produk

- 3) Evaluasi Alternatif, konsumen menggunakan informasi ini untuk mengevaluasi merek atau barang yang akan dibelinya.
- 4) Keputusan Pembelian, konsumen membuat keputusan akhir tentang pembelian yang dipengaruhi oleh masalah tersebut.
- 5) Perilaku setelah pembelian, atau apa yang dialami pembeli setelah mereka membeli sesuatu.

b. Tahap- tahap dalam pengambilan keputusan

Untuk memudahkan pengambilan keputusan, langkah-langkah harus dibuat, menurut Hanum & Hidayat (2017) adalah sebagai berikut :

- 1) Mendefinisikan masalah secara jelas dan gamblang untuk memudahkan dalam memahami masalah tersebut.
- 2) Memudahkan daftar masalah yang akan dimunculkan dan membaginya secara prioritas untuk mendapatkan sistematika yang lebih terarah dan terkendali.
- 3) Mengidentifikasi setiap masalah untuk tujuan memberikan gambaran yang lebih tajam dan terarah secara lebih spesifik.
- 4) Menyusun seriap masalh berdasarkan kelompoknya masing-masing,
- 5) Memverifikasi bahwa alat uji yang digunakan sesuai dengan prinsip dan prinsip umum yang berlaku.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian

Menurut Hanum & Hidayat (2017) terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi keputusan konsumen yaitu sebagai berikut :

- 1) Faktor psikologi, mencakup persepsi, motivasi, pembelajaran, pembelajaran sikap, dan kepribadian. Dua komponen psikologis yang memengaruhi keputusan pembelian konsumen adalah sikap dan kepercayaan mereka.
- 2) Faktor situasional, mencakup kondisi sarana dan prasarana tempat berbelanja, seperti tempat parkir, gedung dan bagian dalam toko, pendinginan udara, penerangan, dan tempat ibadah. Belanja dapat didefinisikan sebagai pagi, sore, siang, atau malam hari. Penggunaan produk adalah sehat, sedih, senang, kecewa, dan sakit hati.
- 3) Faktor Sosial, hal ini mencakup tentang Undang-undang, keluarga, kelompok referensi, kelas sosial, dan keputusan

d. Perilaku Konsumen

Menurut Irwansyah (2021) menjelaskan bahwa perilaku konsumen adalah proses dan aktivitas yang terjadi ketika seseorang mencari, memilih, membeli, menggunakan, dan mengevaluasi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, perilaku konsumen memengaruhi keputusan pembelian mereka. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumen yaitu sebagai berikut :

Menurut Syarifah et al., (2017) menyatakan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumen adalah kebudayaan, faktor sosial, pribadi, psikologis.

- 1) Faktor Budaya : Menurut Hanum & Hidayat (2017) pada faktor budaya meliputi tiga macam yaitu meliputi :
  - a) Budaya adalah kumpulan nilai dasar, persepsi, keinginan, dan perilaku yang dipelajari oleh anggota masyarakat dari keluarga dan institusi lainnya.
  - b) Subbudaya: pembagian budaya dalam kelompok berdasarkan faktor horizontal, seperti kebangsaan, agama, kelompok, ras, dan daerah geografis.
  - c) Kelas Sosial: pembagian budaya dalam kelompok berdasarkan faktor horizontal, yang relatif permanen dan berjenjang, di mana anggota masyarakat berada dalam kelompok yang sama.
- 2) Faktor Sosial : Nafali & Soepeno (2016) menerangkan bahwa faktor sosial adalah suatu struktur hubungan sosial di masyarakat yang menempatkan individu (keluarga, kelompok, dan peran) dalam posisi tertentu berdasarkan sistem nilai dan norma yang berlaku di masyarakat pada saat itu
- 3) Faktor Pribadi : Keputusan membeli juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seperti umur dan tahap daur hidup,

pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup serta kepribadian konsumen (Syarifah et al., 2017)

4) Faktor Psikologis : Menurut Nafali & Soepeno (2016) faktor psikologis sebagai bagian dari pengaruh lingkungan tempat seseorang tinggal dan hidup saat ini, tanpa mengabaikan pengaruh masa lalu atauantisipasi masa depan, faktor psikologis lebih lanjut memengaruhi pilihan barang yang dibeli seseorang. Salah satu tanggung jawab pemasar adalah mengetahui apa yang terjadi dalam kesadaran pelanggan antara masuknya dorongan pemasaran luar dan membuat keputusan pembelian akhir.

e. Hubungan Pengeluaran antara Kuota Internet dengan Kebutuhan Lain

Menurut Manik et al., (2022) menerangkan bahwa salah satu motivasi yang mendorong seseorang untuk membeli sesuatu menjadi keinginan yang lebih kuat. keinginan yang akan memaksa seseorang untuk memenuhi kebutuhan mereka sesuai dengan pikiran mereka, proses belajar dan pemikiran menyebabkan persepsi. Adanya budaya, harga, dan kualitas produk dapat memengaruhi minat beli konsumen.

Pengeluaran untuk membeli kuota internet merupakan bagian dari pengeluaran non-pokok yang fleksibel bagi keluarga petani, tetapi semakin hari menjadi bagian penting dari kebutuhan sehari-

hari. Meningkatnya ketergantungan terhadap teknologi dan informasi digital mengubah anggaran rumah tangga, termasuk alokasi dana untuk membeli kuota internet. Tetapi internet juga dapat membantu memenuhi kebutuhan lain secara tidak langsung. Misalnya, membantu petani menjual hasil mereka melalui pasar atau media sosial, memberikan informasi pertanian kontemporer, dan mengurangi kebutuhan untuk bepergian untuk mendapatkan informasi atau layanan tertentu.

## 2. Karakteristik Keluarga Petani

### a. Profil sosial ekonomi keluarga petani

#### 1) Pendapatan

Menurut Gapari (2020) menjelaskan bahwa di antara indikasi sosial ekonomi seseorang di masyarakat, seperti pekerjaan, kekayaan, dan pendidikan, tingkat pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Di Desa Pilangkenceng memiliki pendapatan berubah-ubah selama musim panen, hal tersebut dapat memengaruhi kestabilan keuangan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain tergantung pada musim panen faktor alam juga dapat memengaruhi pendapatan pada keluarga petani, karena kegagalan panen akan berdampak langsung pada keuangan keluarga karena cuaca, hama, dan fluktuasi harga

pasar sangat memengaruhi hasil produksi dan pendapatan petani.

## 2) Pengeluaran

Menurut Nizar et al., (2021) menerangkan bahwa pengeluaran merupakan konsumsi untuk kebutuhan makanan dan non-makanan yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Pengeluaran keluarga petani sering kali berubah-ubah dan sangat bergantung pada musim panen dan hasil pertanian. Artinya, pengeluaran cenderung lebih longgar saat panen tiba, tetapi lebih ketat saat paceklik. Yang terjadi di Desa Pilangkenceng memiliki ciri khas pengeluaran pada keluarga petani yaitu pertama musiman dimana pengeluaran besar pada saat panen seperti bayar hutang dan membayar anak sekolah, kedua prioritas pada kebutuhan pokok seperti makan, pendidikan, dan kesehatan menjadi kebutuhan prioritas yang sangat penting, dan yang ketiga yaitu kuota internet sebagai kebutuhan baru dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak pandemi, kuota internet telah menjadi komponen penting. Kini, internet digunakan untuk berkomunikasi, belajar, dan bahkan membeli hasil pertanian, semuanya merupakan kebutuhan sekunder.

## 3) Pendidikan

Menurut Asmaida & Arosidin (2021) salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup manusia adalah pendidikan, yang merupakan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena itu menjadi terdidik sangat penting. Pendidikan sangat penting karena tanpanya, suatu kelompok manusia (dalam hal ini keluarga petani) dapat hidup dan berkembang dengan motivasi untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Pendidikan membentuk disiplin hidup sebagai kebutuhan, fungsi sosial, bimbingan, dan sarana pertumbuhan. Sebagian besar kepala keluarga petani di Desa Pilangkenceng masih memiliki pendidikan rendah. Rata-rata mereka hanya lulus SD atau SMP, dan beberapa bahkan tidak menyelesaikan sekolah dasar. Tetapi Sebagian besar keluarga petani sekarang berusaha menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah menengah atas, meskipun tingkat pendidikan orang tua masih rendah. Hal ini menunjukkan kesadaran bahwa pendidikan adalah investasi yang akan menguntungkan dalam jangka panjang. Tidak sedikit juga yang membiayai anaknya sampai perguruan tinggi di Desa Pilangkenceng tersebut.

#### 4) Akses Teknologi

Menurut Ardelia et al., (2020) pengembangan inovasi dan teknologi pertanian yang telah digunakan dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Upaya yang telah dilakukan di Desa Pilangkenceng dan sekitarnya menunjukkan komitmen untuk meningkatkan akses teknologi bagi masyarakat, meskipun masih ada masalah dengan infrastruktur dan literasi digital. Langkah-langkah strategis untuk mendukung transformasi digital di wilayah pedesaan termasuk memberikan pelatihan kepada perangkat desa dan juga membangun infrastruktur penunjang.

#### b. Tantangan finansial yang sering dihadapi keluarga petani

Menurut Kumalasari et al. (2018) menerangkan bahwa tidak semua keluarga mampu mengelola keuangan dengan baik karena mereka percaya bahwa tidak perlu melakukannya. Kesejahteraan sosial dan ekonomi keluarga petani, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Pilangkenceng, dipengaruhi oleh berbagai tantangan finansial. Ketidakpastian pendapatan, pengeluaran yang tidak konsisten, dan kurangnya kemampuan untuk mendapatkan sumber daya keuangan formal adalah beberapa dari tantangan tersebut. Menurut Sari & Andriani (2019) literasi finansial berkaitan dengan kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan. Literasi finansial terjadi

ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Pendapatan petani sangat bergantung pada musim tanam dan panen. Pendapatan meningkat selama musim panen, tetapi akan turun drastis di luar musim panen. Ini menimbulkan masalah bagi keluarga dalam Pengelolaan pengeluaran harian (seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan), menabung atau mengatur keuangan jangka panjang serta menyisihkan uang untuk teknologi atau kuota internet.

### 3. Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi Keluarga Petani

#### a. Teori Kesejahteraan

Menurut Saragih et al. (2022) menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah ketika seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini dapat membebaskan dari kemiskinan, kebodohan, dan ketakutan, dan membuat hidupnya aman dan damai.

Menurut Dewi & Ginanjar (2019) menjelaskan bahwa kesejahteraan (*well-being*) seringkali dikaitkan dengan *subjective well-being*, *psychological wellbeing*, kualitas hidup, kepuasan hidup dan kebahagiaan. Kesejahteraan adalah faktor penting dalam

menentukan tingkat kepuasan hidup seseorang. Seseorang atau keluarga yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan tingkat kepuasan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka guna meningkatkan kualitas hidupnya.

#### b. Kesejahteraan Sosial

Menurut Wanimbo (2019) menerangkan bahwa kemampuan sosial ekonomi masyarakat perdesaan untuk membangun keluarga dan membangun pemukiman yang layak adalah bagian dari kondisi sosial ekonomi mereka. Kesejahteraan sosial keluarga petani mencakup kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan mereka untuk pendidikan, kesehatan, tempat tinggal yang layak, akses ke informasi, dan keterlibatan dalam masyarakat.

##### 1) Indikator kesejahteraan sosial

Menurut Rahmawati & Bayangkara (2024) menjelaskan bahwa indikator digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat, indikator kesejahteraan sosial dapat mencakup berbagai elemen seperti pendapatan, kesehatan, pendidikan, keamanan, dan akses ke layanan dasar.

Rahmawati & Bayangkara (2024) menyebutkan beberapa kesejahteraan sosial meliputi sebagai berikut :

- a) Tingkat kemiskinan: Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan.
  - b) Angka harapan hidup: Rata-rata usia harapan hidup penduduk.
  - c) Tingkat kematian bayi: Tingkat kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup.
  - d) Tingkat literasi: Persentase penduduk yang dapat membaca dan menulis.
  - e) Akses terhadap pendidikan: Persentase penduduk yang memiliki akses terhadap pendidikan.
- c. Kesejahteraan Ekonomi

Menurut Fadilah (2020) menjelaskan bahwa kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara. Kesejahteraan ekonomi dalam keluarga petani mengacu pada seberapa besar uang yang dihasilkan dari sektor pertanian dan sektor lain dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara mencukupi dan stabil tanpa bergantung pada utang atau bantuan sosial dalam jangka panjang.

## 1) Indikator Kesejahteraan Ekonomi

### a) Pendapatan Rumah Tangga

Besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha tani maupun sumber lain (usaha sampingan, buruh tani, bantuan sosial, dsb).

### b) Pengeluaran Rumah Tangga

Kemampuan untuk membelanjakan uang secara terencana untuk kebutuhan pokok dan sekunder, seperti makanan, pendidikan, kesehatan, serta teknologi (termasuk kuota internet).

### c) Aset dan Kepemilikan

Kepemilikan lahan, alat pertanian, kendaraan, rumah yang layak, serta tabungan menjadi indikator kekuatan ekonomi keluarga.

### d) Ketersediaan dan Akses terhadap Layanan Ekonomi

Termasuk akses terhadap pasar, harga jual hasil tani yang layak, serta peluang untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam mendukung kegiatan ekonomi.

#### 4. Kuota internet

Menurut Handoko et al. (2021) paket kuota internet sangat terkait dengan telepon selular, yang merupakan kebutuhan pokok manusia saat ini, sehingga bisnis yang berkaitan dengan penjualan kartu perdana internet sangat menguntungkan. Paket kuota internet digunakan untuk mendukung penggunaan telepon selular untuk mencari berbagai informasi melalui media online.

Menurut Tasna Yunita (2020) menjelaskan bahwa kuota internet adalah jumlah batas yang dapat digunakan untuk mengakses internet. Sehingga harus tahu berapa banyak kuota yang digunakan saat mengakses agar tidak kehabisan kuota. Saat melakukan pembelian kuota ada berbagai pilihan kuota internet termasuk kuota harian dan bulanan. Kuota harian biasanya lebih murah, tetapi kuota bulanan memberikan lebih banyak data dengan harga yang mungkin lebih murah di masa depan.

Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kuota internet merupakan jumlah batas akses internet yang akan digunakan untuk mengoperasikan *smarthphone*. Yang digunakan untuk sosial media maupun untuk akses informasi internet lainnya. Untuk proses pembelian kuota internet tersedia kuota harian, mingguan, dan juga bulanan.

#### 5. Keputusan Pembelian Kuota Internet Bagi Kesejahteraan Sosial Dan Ekonomi Keluarga Petani

Dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, pengelolaan keuangan keluarga sangat diperlukan dalam mengambil keputusan. Khususnya pada keluarga petani yang mengelola keuangannya saat sudah panen maupun sebelum panen untuk memprioritaskan antara kebutuhan primer sekunder dan tersier. Sehingga keluarga tersebut dapat mengelola keuangannya tersebut dengan bijak, karena penghasilan yang didapatkan tidak tetap yang dari hasil pertanian maupun dari hasil pekerjaan sampingan.

Para petani beda dengan buruh tani saat mengelola keuangannya, karena buruh tani hanya akan mendapat upah atau pendapatan saat mendapat tawaran pekerjaan berupa menggarap sawah dari orang lain saja. Sedangkan petani sendiri akan mendapatkan hasil panen dari sawahnya sendiri. Tetapi di Desa Pilangkenceng ini para petani maupun buruh tani ada yang memiliki pekerjaan sampingan selain di sawah, contohnya seperti jualan pentol daging, sayur, toko kelontong, dll.

Pendapatan yang diperoleh akan dikelola sebaik mungkin, seperti membagi untuk membeli kebutuhan pokok terlebih dahulu sebelum membeli kebutuhan sekunder seperti kuota internet. Tetapi untuk saat ini kuota internet sudah termasuk kebutuhan pokok khususnya

bagi para pemuda di Desa Pilangkenceng tersebut. Sehingga di setiap keluarga harus mengelola keuangan dari hasil pendapatan tersebut sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan dengan baik. Dengan adanya keputusan pembelian kuota internet tersebut dapat mempengaruhi pengeluaran harian maupun bulanan di setiap keluarga yang menggunakan *smartphone*. Harga yang ada pada konter tergolong dari harga yang paling murah sampai yang mahal atau biasa disebut kuota *unlimited*. Pembelian kuota internet tersebut dilakukan secara berkelanjutan oleh sebagian besar warga di Desa Pilangkenceng tersebut, untuk pembelian biasanya ada yang membeli secara cash dan ada juga yang secara kredit, tetapi untuk kredit pembayarannya antara 3 -7 hari saja.

## B. Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan

| No | Nama Penulis                                      | Nama Judul   | Perbedaan  | Persamaan  | Hasil Penelitian  |
|----|---|--|--|--|---|
| 1  | Ermawati Ermawati, Atika Husaini, Irham Pakkawaru | Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Kuota Internet Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan | Pada penelitian ini membahas penggunaan media sosial | Membahas mengenai keputusan pembelian kuota internet | Zaman sekarang dengan teknologi yang semakin maju, banyak orang tergantung pada teknologi |

| No | Nama Penulis                                | Nama Judul   | Perbedaan   | Persamaan   | Hasil Penelitian   |
|----|---|--|---|---|--|
|    |   | Bisnis Islam IAIN Palu.<br><br>Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam 2 (1), 36-58, 2020 |   |   | internet. Hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan maupun bisnis. Hal ini juga dimanfaatkan vendor smartphone serta tablet murah yang menjamur dan menjadi trend. |
| 2. | Atika Mustapa, Rizan Machmud, Djoko L Radji | Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Pada Umkm Jiksau Food    | Pada penelitian ini membahas mengenai keputusan pembelian pada UMKM | Persamaan pada penelitian ini membahas mengenai keputusan pembelian | Keputusan pembelian adalah proses pengambilan keputusan dan aktivitas  |

| No | Nama Penulis                    | Nama Judul   | Perbedaan  | Persamaan   | Hasil Penelitian   |
|----|---------------------------------|--|--|---|--|
|    |                                 | JURNAL<br>ILMIAH<br>MANAJEMEN DAN<br>BISNIS P-<br>ISSN 2620-<br>9551 E-<br>ISSN 2622-<br>1616<br>JAMBURA:<br>Vol 5. No 1.<br>2022<br>Website<br>Jurnal:<br><a href="http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB">http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB</a> |  |   | fisik yang dilakukan individu ketika mengevaluasi, memperoleh, menggunakan atau membuang barang dan jasa.            |
| 3. | Zubaidah Hanum & Sahral Hidayat | Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Sepatu Merek Nike Di Kota Medan<br><br>Jurnal Bisnis Administrasi Volume 06, Nomor 01, 2017, 37-43   | Pada penelitian ini membahas mengenai perilaku konsumen dalam keputusan pembelian. | Persamaan pada penelitian ini mengenai keputusan pembelian. | Untuk memudahkan langkah-langkah dalam pengambilan keputusan dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian. |

| No | Nama Penulis         | Nama Judul   | Perbedaan  | Persamaan  | Hasil Penelitian   |
|----|----------------------|--|--|--|--|
| 4. | Rudy Irwansyah, dkk. | Perilaku Konsumen<br>ISBN:<br>978-623-6092-05-7<br>Cetakan Pertama:<br>Februari, 2021<br>Hak | Pada penelitian ini membahas mengenai perilaku konsumen        | Persamaan pada penelitian ini yaitu mengenai perilaku konsumen memengaruhi keputusan pembelian | Perilaku konsumen adalah proses dan aktivitas yang terjadi ketika seseorang mencari, memilih, membeli, menggunakan, dan mengevaluasi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, perilaku konsumen memengaruhi keputusan pembelian mereka |
| 5. | Muhamad Zail Gapari  | Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Tembakau di Desa                         | Pada penelitian tersebut membahas rumah tangga petani tembakau | Persamaan pada penelitian ini membahas mengenai kondisi sosial ekonomi keluarga petani         | Di antara indikasi sosial ekonomi seseorang di masyarakat, seperti pekerjaan,  |

| No | Nama Penulis                                 | Nama Judul  | Perbedaan  | Persamaan  | Hasil Penelitian   |
|----|--|---|--|--|--|
|    |  | Batu Nampar Kecamatan Jerowaru<br><br>Islamika :<br>Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Januari 2020; 20-35                         |  |  | kekayaan, dan pendidikan, tingkat pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga.   |
| 6. | Dicky N Saragih, Darwin Damanik <sup>2</sup> | Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Petani Jagung Di Desa Mariah Bandar Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun | Pada penelitian tersebut membahas pendapatan dan konsumsi rumah tangga | Persamaan pada penelitian ini membahas mengenai kesejahteraan petani | Kesejahteraan adalah ketika seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan |

| No | Nama Penulis   | Nama Judul  | Perbedaan   | Persamaan                                  | Hasil Penelitian  |
|----|----------------|---|---|--|---|
|    |                |   |   |  | memiliki pekerjaan yang memadai untuk meningkatkan kualitas hidupnya.   |
| 7. | Tasna Yunita   | Peramalan Jumlah Penggunaan Kuota Internet Menggunakan Metode Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA).<br><br>Journal of Mathematics: Theory and Applications, 16-22, 2020 | Pada penelitian ini perbedaannya mengenai metode yang digunakan untuk peramalan kuota internet. | Memiliki kesamaan mengenai kuota internet. | Kuota internet adalah jumlah batas yang dapat Anda gunakan untuk mengakses internet. Untuk menghindari kehabisan kuota internet saat mengakses, maka harus diperkirakan berapa banyak kuota yang digunakan. |
| 8  | Haryani, D. S. | Pengaruh persepsi   | Pada penelitian ini   | Memiliki persamaan                         | Keputusan memiliki  |

| No | Nama Penulis  | Nama Judul   | Perbedaan   | Persamaan  | Hasil Penelitian  |
|----|---|--|---|--|---|
|    |   | risiko terhadap keputusan pembelian online di Tanjungpinang.   | membahas mengenai pengaruh persepsi risiko              | dalam membahas keputusan pembelian                           | beberapa indikator yang meliputi, pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, serta pasca keputusan pembelian.                         |
|    |   | <i>Jurnal Dimensi</i> , 8(2), 198-209.   |   |  |   |
| 9  | Farhan Ahmad Hanafi, Qurtubi, Syarif Hidayat Hasibuan | Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga                                       | Pada penelitian ini membahas mengenai literasi keuangan | Memiliki kesamaan dalam membahas manajemen keuangan keluarga | Manajemen keuangan dapat dilakukan dengan mengukur potensi pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan. Kurangnya pengetahuan mengenai metode pengelolaan keuangan rumah tangga |
|    |   | Journal of Appropriate Technology for Community Services Vol. 5 No. 1, Januari 2024<br>p-ISSN: 2715-9019;<br>e-ISSN: 2715-9027 |   |  |   |

| No | Nama Penulis                                  | Nama Judul  | Perbedaan   | Persamaan   | Hasil Penelitian   |
|----|---|---|---|---|--|
|    |   |   |   |   | dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan jangka panjang dalam keluarga   |
| 10 | Patika Riki Darmayanti, Roza Yulida, Arifudin | Pengaruh penggunaan smartphone oleh petani kelapa sawit swadaya dalam meningkatkan literasi media di Desa Pasir Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi<br><br>e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Vol. 11. No.2, Mei – Agustus 2022 ISSN: 2303-1220 (online) | Pada penelitian ini membahas penggunaan smartphone oleh petani kelapa sawit | Membahas mengenai kemanfaatan smartphone bagi petani lewat media <i>WhatsApp</i> maupun <i>facebook</i> . | Diharapkan penggunaan smartphone petani dapat bermanfaat bagi usaha tani, mereka dapat mendapatkan informasi dari grup media sosial, seperti Facebook, atau bergabung dengan grup WhatsApp. Hal tersebut tentu akan memberi petani lebih |

| No | Nama Penulis                      | Nama Judul   | Perbedaan  | Persamaan                                 | Hasil Penelitian   |
|----|-----------------------------------|--|--|---|--|
|    |                                   |  |  |   | banyak wawasan tentang pertanian mereka  |
| 11 | Raihan Saputra, Gevan Naufal Wala | Pengaruh Tekanan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif (Study Literature Review )<br><br>Jurnal Komunikasi dan Ilmu Sosial Vol. 2, No. 3, Juli 2024<br>E-ISSN: 2963-0517<br>P-ISSN: 2963-0525 | Pada penelitian ini membahas mengenai perilaku konsumtif | Membahas mengenai pengaruh tekanan sosial | Tekanan teman sebaya memengaruhi keputusan pembelian, terutama bagi remaja. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi perilaku konsumsi individu adalah tekanan sosial |

### C. Kerangka Berpikir

Menurut Syahputri et al. (2023) kerangka berpikir didasarkan pada penelitian yang terdiri dari fakta-fakta, observasi, dan penelitian kepustakaan. Dengan adanya kerangka berpikir memudahkan dalam sebuah penelitian karena digunakan untuk menentukan kejelasan validitas pada proses penelitian secara keseluruhan. Pada penelitian ini akan meneliti

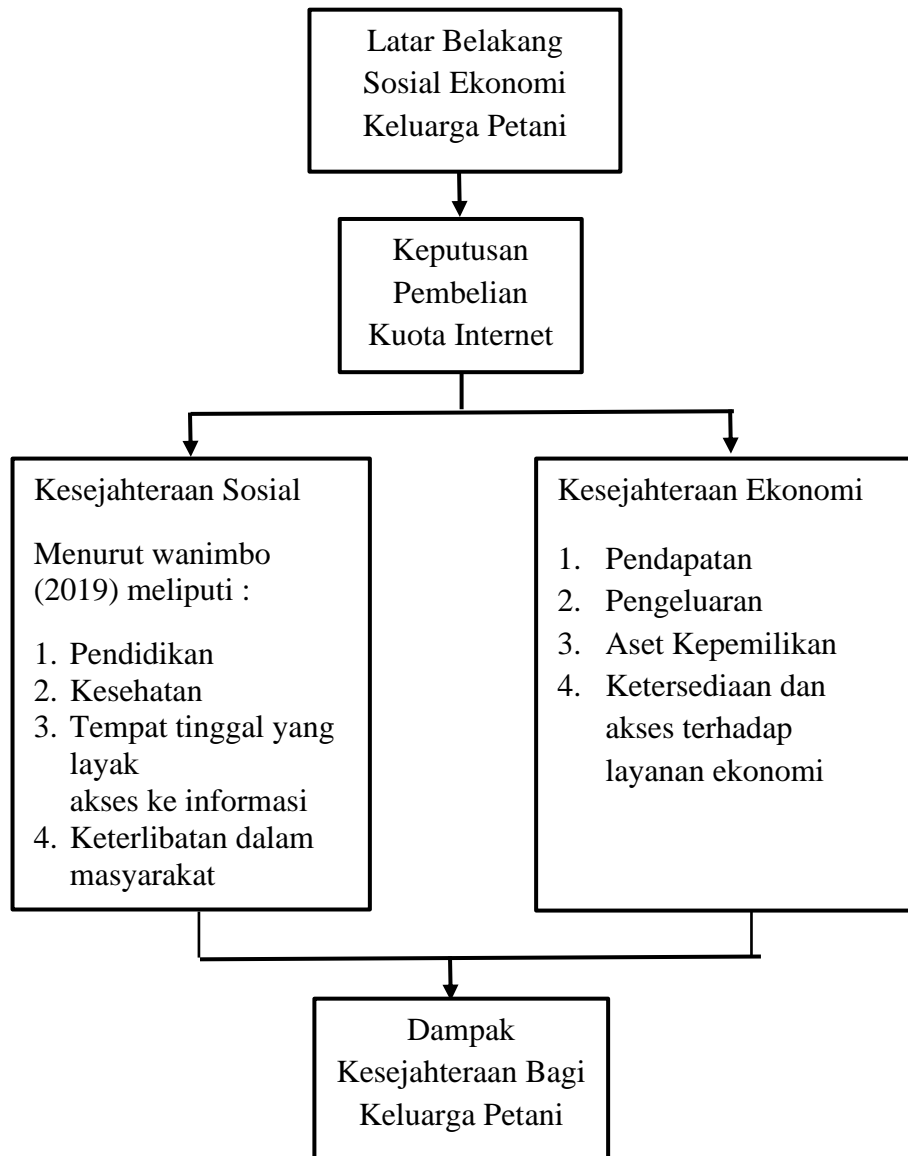
mengenai keputusan pembelian kuota internet bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi keluarga petani di Desa Pilangkenceng, alasan pengambilan lokasi penelitian yaitu karena sebagian besar warga sudah menggunakan *smartphone*, tetapi setiap hari banyak mendengar keluhan yang muncul mengenai pembelian kuota internetnya dengan menggunakan penghasilan yang tidak tetap untuk membeli kuota internet tersebut secara berkelanjutan. Proses penelitian akan dilakukan pada keluarga petani mengenai pemahaman prioritas pengeluaran, strategi pengelolaan keuangan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian kuota internet di kalangan keluarga petani. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi dampak keputusan tersebut terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial keluarga. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana cara memprioritaskan pengeluaran keuangan keluarga yang baik dengan penghasilan yang tidak tetap dari hasil panen. Serta berfokus pada bagaimana caranya keluarga petani dapat memprioritaskan pemenuhan kebutuhan antara kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena daerah pedesaan seperti Desa Pilangkenceng, kebutuhan akan akses data dan teknologi digital telah meningkat, yang mendorong penelitian ini. Dalam kehidupan petani, ada fenomena menarik di mana biaya rumah tangga termasuk penggunaan kuota internet. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mengubah cara mereka mengkonsumsi ketika mereka menghadapi kendala ekonomi. Oleh karena

itu, pengeluaran rumah tangga harus direncanakan dan diperhitungkan dengan cermat. Namun, kebutuhan digital baru kuota internet muncul di antara kebutuhan utama seperti pangan, pendidikan, dan pertanian.

Keputusan pembelian kuota internet dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, memengaruhi keputusan keluarga petani untuk membeli kuota internet. Faktor internal dapat mencakup kebutuhan anak untuk mengakses pembelajaran online, kebutuhan orang tua untuk mendapatkan informasi tentang pertanian, atau bahkan hiburan. Di sisi lain, faktor eksternal dapat mencakup dorongan dari lingkungan sosial, seperti saran tetangga, kebutuhan sekolah, atau tuntutan kelompok tani yang membutuhkan kuota internet. Petani kemudian berdampak pada berbagai aspek kehidupan mereka setelah keputusan pembelian dibuat. Internet membantu anak-anak mengakses informasi, menyelesaikan tugas sekolah, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar daring. Sementara itu, orang tua yang tergabung dalam kelompok tani secara sosial dapat memanfaatkan internet untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan bertukar informasi pertanian. Secara finansial, internet dapat digunakan untuk mencari harga hasil pertanian, ketersediaan pupuk.

Pada penelitian ini ingin melihat bagaimana proses pengambilan keputusan dalam penggunaan kuota internet di keluarga petani berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga, kesejahteraan sosial, dan ekonomi keluarga.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir